

**SISTEM PEMBELAJARAN PAI DI MI NURUL ISLAM  
NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MISS SULAEHA PANOH**

NIM: 1503016166

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Miss Sulaeha Panoh  
NIM : 1503016166  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **SISTEM PEMBELAJARAN PAI DI MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Mei 2017

Pembuat Pernyataan,



**Miss Sulaeha Panoh**

NIM: 1503016166



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.  
7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam  
Ngaliyan Semarang**  
Penulis : **Miss Sulaeha Panoh**  
NIM : 1503016166  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang,

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Drs. H. Mustopa, M.Ag

NIP: 19660314 200501 1002

Sekretaris,

Hj. Nur Asiyah, M. S.I.

NIP: 19710926 199803 2002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed.

NIP: 19580507 198402 1002

Penguji II,

Lutfiyah, S. Ag., M.S.I.

NIP: 19790422 200710 2001

Pembimbing

Drs. H. Karnadi, M.Pd

NIP: 19680317 199403 1 003



## NOTA DINAS

Semarang, 24 Mei 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **SISTEM PEMBELAJARAN PAI DI MI NURUL  
ISLAM NGALIYAN SEMARANG**  
Nama : **Miss Sulaeha Panoh**  
NIM : 1503016166  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



**Drs. H. Karnadi, M.Pd**

NIP: 19680317 199403 1 003

## ABSTRAK

Judul : Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Penulis : Miss Sulaeha Panoh

NIM : 1503016166

Penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan citra sekolah pada MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Kajian ini dilatarbelakangi tuntutan lembaga pendidikan Islam haruslah berupaya meningkatkan mutu dan kualitasnya agar memiliki daya saing untuk mengimbangi competitor lainnya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana perencanaan sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang (2) bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang (3) bagaimana evaluasi sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Datanya diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode observasi dan metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis dan struktur organisasi. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam mengelola pendidikannya telah menerapkan adanya sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sistem perencanaan pembelajaran ditunjukkan dengan proses awal dalam pembelajaran untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefisien dan seefektif, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran madrasah ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang

guru dalam proses pelajaran dikelas dan dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam KTSP, yakni penelitian berbasis kelas yang memuat ranah koqnitif, psikomotorik dan afektif. Pelaksanaan sistem pembelajaran di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang sudah berjalan dengan baik meskipun ada hambatan. Penelitian ini diharapkan dijadikan rujukkan dalam sistem pembelajaran.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a< = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang atas limpahan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepadabaginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga sekarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan . Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Raharjo, M.Ed, St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku ketua jurusan, ibu Hj. Nur Asiyah, S.Ag. M.S.I. selaku sekretaris jurusan, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
3. Segenap bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.



4. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2015, khususnya kelas PAI TH, segenap sobat-sobat UIN Walisongo, teman-teman tim PPL SMP 18 Semarang dan teman-teman KKN ke-67 UIN Walisongo posko 30, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang penuh arti.
5. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil selama proses penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Semarang, 13 Maret 2017

**Miss Sulaeha Panoh**

NIM. 1503016166

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II :PEMAHAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PERILAKU SOSIAL SISWA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Sistem Pembelajaran .....	9
a. Pengertian dan Kegunaan Sistem.....	9
b. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem pembelajaran .....	15
c. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran.....	24
2. Pembelajaran PAI .....	27
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	31
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
B. Kajian Pustaka .....	44
C. Kerangka Berfikir .....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Sumber Data.....	49

D. Fokus Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Uji Keabsahan data .....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55

#### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Umum Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	57
2. Visi dan Misi MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	59
3. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	61
B. Deskripsi Data.....	69
1. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.....	69
2. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.....	74
3. Evaluasi Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.....	78
C. Analisis Data .....	81
1. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	81
2. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	84
3. Evaluasi Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	88

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
---------------------	----

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan yang umum dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor, yaitu faktor tujuan, anak didik, pendidikan, alat-alat atau fasilitas, dan faktor lingkungan. Beberapa ilmu pembantu dapat memberikan bahan-bahan untuk memahami masing-masing faktor dengan lebih detail. Mengenai jumlah faktor dalam pendidikan terdapat berbagai pendapat. Misalnya faktor cita-cita, diperoleh sumber dari bahan untuk mengkajinya ilmu filsafat, khususnya filsafat pendidikan dan filsafat Negara masing-masing. Karena dalam filsafat itulah terkandung isi dari cita-cita hidup bangsa yang diperjuangkan melalui pendidikan bangsanya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm,17.

didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1, bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”<sup>2</sup>

Pendidikan menjadi bagian penting ketika dipahami secara luas sebagai sebuah proses belajar yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat. Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsa memiliki tujuan hidup berbeda, namun secara garis besar, ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, susila, dan sebagainya.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidikan adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat

---

<sup>2</sup> Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 45.

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzh Media, 2009), hlm, 21-22.

kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidikan adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik kearah didik kearah kedewasaan.

Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, koselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan.<sup>5</sup> Sedangkan sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling baekaitan dan saling berintraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan

---

<sup>4</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm, 37-38.

<sup>5</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm, 33.

secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Jika salah satu komponen tidak ada, proses pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan.

Kegiatan pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah system pendidikan memuat beberapa komponen-komponen tertentu yang saling memengaruhi dan menentukan. Untuk memudahkan pemahaman tentang system, ambil contoh sebuah sepeda. Sepeda adalah sebuah sistem. Sebuah sistem terdiri atas beberapa komponen. Pada sepeda terhadap beberapa komponen yaitu rantai, ban, sadel, setang dan lain. Komponen tersebut membentuk berfungsinya sebuah sistem. Jika salah satu komponen mengalami kerusakan maka sistem tidak akan berfungsi. Sebagai contoh pada sepeda, jika salah satu rusak, misalnya bannya kempis, maka sepeda tidak dapat berfungsi dengan baik. Demikian juga pendidikan, sebagai sebuah sistem, pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berfungsi. Misalnya jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.<sup>6</sup>

Sekarang ini penyelenggaraan pendidikan di sekolah didasarkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diartikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan tentang

---

<sup>6</sup> Abdul Kadir, Ahmad Fauzi, Endri Yulianto, Baehaqi, Rino Kurnianto, Rosmiati, Ahmad Nu'man, *dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.75.

kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik.<sup>7</sup> Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar kerekter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan, serta kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman<sup>8</sup>. Pendidikan adalah prasyarat dan pilar utama kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan mesti diselenggarakan dengan filosofi dan sistem yang unggul. Masyarakat sangat mendambakan hadirnya pendidikan yang kuat ilmu pengetahuan umumnya dan agamanya (filosofi yang diajarkan dengan sistem pengajaran terbaik). Pendek kata, masyarakat mengharapkan hadirnya pendidikan yang unggul dalam prestasi dan berakhlak islami. Pendidikan yang berkualitas meniscayakan perlunya memadukan faktor-faktor dan aspek-aspek pendidikan sehingga terwujud pendidikan yang komprehensif, menyeluruh dan terpadu. Keterpaduan diupayakan dengan mengintegrasikan sistem pendidikan, didukung sumber daya yang memadai dan kurikulum yang sistematis-integratif.

---

<sup>7</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm, 43.

<sup>8</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm, 44.



Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil identifikasi persoalan yang muncul dalam uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan memahami dan mendalami mengenai Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?
3. Bagaimanakah Evaluasi Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

c. Untuk mengetahui evaluasi Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan wawasan khusus tentang Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
- b. Memberikan sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat untuk dipersembahkan pada masyarakat umumnya dan bagi pribadi penulis khususnya.
- c. Sebagai tambahan referensi ilmu tentang pendidikan, tentang sistem pembelajaran PAI di sekolah yang berkualitas internasional.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Sistem Pembelajaran

###### a. Pengertian dan Kegunaan Sistem

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema”, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Istilah sistem dipakai untuk menunjuk beberapa pengertian misalnya:

- 1) Dipakai untuk menunjuk adanya suatu himpunan bagian-bagian yang saling berkaitan secara alamiah maupun oleh budi daya manusia sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat dan terpadu. Misalnya sistem tata surya.<sup>9</sup>
- 2) Sistem dapat digunakan untuk menunjuk pada suatu cara atau metode. Misalnya sistem mengetik sepuluh jari, sistem elajar jarak jauh, sistem modul dalam pengertian.

Zahara Idris mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-

---

<sup>9</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 107.

sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang terastur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil. Sabagai contoh, tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen, antara lain jaringan daging, otak, urat-urat, darah, syaraf dan tulang-tulang. Setiap komponen-komponen itu mempunyai fungsi sendiri-sendiri (fungsi yang berbeda-beda), dan satu sama lain saling berkaitan sehingga merupakan suatu kebulatan atau suatu kesatuan yang hidup. Dengan kata lain, semua komponen itu berinteraksi sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>10</sup>

Pendekatan sistem adalah merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan tertentu.<sup>11</sup> Sistem adalah satu kesatuan komponen dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. Pertama, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tak ada sistem

---

<sup>10</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 108.

<sup>11</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 46.

tanpa tujuan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan, maka semakin mudah menentukan pergerakan sistem. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan. Semakin kompleks tujuan, maka semakin rumit juga proses kegiatan. Ketiga, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu kompon saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan.

Atas dasar pengertian di atas, maka jelas sistem bukanlah hanya sebagai suatu cara, seperti yang banyak dipahami oleh banyak orang selama ini. Cara, hanyalah bagian dari rangkaian kegiatan suatu sistem. Yang pasti adalah sistem selalu bertujuan, dan seluruh kegiatan dengan melibatkan dan memanfaatkan setiap komponen diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>12</sup>

Oleh karena suatu sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, maka

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.195.

sistem erat kaitannya dengan perencanaan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan bagaimana memberdayakan komponen agar tujuan berhasil dengan sempurna. Oleh sebab itu, proses berpikir dengan pendekatan sistem memiliki daya ramal akan keberhasilan suatu proses. Artinya, apabila seluruh komponen yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai secara optimal; sebaliknya manakala komponen-komponen yang membentuk sistem tidak dapat bekerja sesuai dengan fungsinya, maka pergerakan sistem akan terganggu, yang berarti akan menghambat pencapaian tujuan. Misalnya, manusia merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen mata untuk melaksanakan fungsi pendengaran, komponen mulut untuk melaksanakan fungsi pencernaan, dan lain sebagainya. Manakala salah satu atau sebagian besar komponen tidak berfungsi, maka akan merusak sistem secara keseluruhan. Manakala telinga kita sakit, misalnya sehingga tidak dapat mendengar, maka akan mengganggu seluruh sistem tubuh kita.

Suatu sistem memiliki ukuran dan batas yang relatif. Bisa terjadi suatu sistem tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem yang lebih luas.

Misalnya sistem pembelajaran yang memiliki komponen-komponen tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan; dan sistem pendidikan merupakan subsistem dari sistem social masyarakat. Dalam sistem pembelajaran itu pun memiliki subsistem-subsistem yang lebih kecil, misalnya subsistem media subsistem strategi, dan lain sebagainya. Oleh karena itulah, manakala sesuatu kita anggap sebagai suatu sistem kita mesti melihat secara keseluruhan komponen yang membentuknya, sebab komponen terkecil dari suatu subsistem dapat mempengaruhi sistem yang lebih luas. Misalnya komponen bautgir yang merupakan sub sistem dari roda sepeda motor dapat memengaruhi sistem sepeda motor itu sendiri.<sup>13</sup>

Sistem bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran. Perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh karena itulah, proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, di antaranya;

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.196.



- 1) Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari Keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.<sup>14</sup>

**b. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem pembelajaran**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.197.

## 1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

Guru, dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru,

apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, computer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

## 2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek keperibadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Sepertinya hal guru, faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupit formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran pelajaran, dan lain sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut

perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya akan memengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran<sup>15</sup>

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.196-200.

proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu :

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari 2 dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi dan sebagai proses pengaturan lingkungan. Lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika belajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran

---

<sup>16</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Belajar , 2007), hlm. 65.

berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

b. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

#### 4) Faktor Lingkungan

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yakni :

1. Faktor organisasi kelas, yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan

kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena cenderung :

- a. Sumber daya kelompok akan terhambat luas, sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- b. Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya, dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pemikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.
- c. Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru.
- d. Perbedaan individu antara anggota akan semakin terlihat sehingga akan semakin sulit mencapai kesepakatan
- e. Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk



sama-sama maju mempelajari materi baru.

f. Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

2. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal/eksternal. Secara internal yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka mungkin iklim belajar menjadi sejuk dan tenang. Sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.201-202.

### c. **Komponen-komponen Sistem Pembelajaran**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba.<sup>18</sup>

Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (Black Box), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar/belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Komponen-komponen sistem pembelajaran ada 5, yaitu :

1. Tujuan, tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.203.

berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi ini diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Isi/materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (Subject Centered Teaching).
3. Strategi/metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

4. Alat dan sumber , walaupun fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.
5. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>19</sup>

## **2. Pembelajaran PAI**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Pada hakekatnya

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.206.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 57

pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>21</sup>

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong keberibadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Di akhirat. Untuk itu dalam kegiatan Pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakininya,

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 145.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2005), hlm, 95.

memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup> Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>24</sup> Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.<sup>25</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits,

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 183.

<sup>24</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25.

<sup>25</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>26</sup>

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran

---

<sup>26</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2005), hlm, 21.

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

#### **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kata prinsip berasal dari bahasa latin yang berarti “asas” (kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya); dasar.<sup>28</sup> Dalam bahasa inggris, prinsip disebut *principle* yang berarti *a truth or belief that is accepted as a base for reasoning or action*. Yang berarti merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima oleh dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar dari pokok berfikir, berpijak atau bertindak.<sup>29</sup>

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajar dilakukan oleh pihak guru, dan belajar

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3* ( cet.I Jakarta: Balai Pustaka, 2001 ), hlm. 896.

<sup>29</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia Cet. XV* ( Jakarta: PT. Gramedia, 1987 ), hlm, 447.



dilakukan oleh peserta didik. Jadi, prinsip – prinsip pembelajaran adalah landasan berfikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan belajar tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

Konsep belajar dan pembelajaran dapat Identifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

1. Prinsip Kesiapan ( Readiness )

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar. Biasanya, kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus. Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor – faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2. Prinsip Motivasi (Motivation)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. atau siswa mendapatkan bimbingan secara teratur dengan

langkah-langkah tertentu dan dapat pula menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat. Disamping itu motivasi adalah sebagai pendorong untuk anak memperoleh nilai setinggi-tingginya.<sup>30</sup>

### 3. Prinsip Perhatian

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik yang belajar. Perhatian peserta didik akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat.<sup>31</sup>

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar pengaruhnya dengan begitu peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli

---

<sup>30</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm, 66.

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hlm, 42

yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan dari pada tugas yang diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.

#### 4. Prinsip Persepsi

Umumnya, seseorang cenderung percaya pada sesuatu sesuai dengan bagaimana ia memahami sesuatu itu pada situasi tertentu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif, dan teratur. Karena itu, sejak dini peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

Untuk membentuk persepsi yang akurat mengenai stimuli yang diterima serta mengembangkannya menjadi suatu kebiasaan, perlu adanya latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi situasi yang bermacam-macam agar peserta didik tetap dapat mengenal pola stimuli itu, meskipun disajikan dalam bentuk yang baru.

Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menggunakan persepsi yaitu :

- a. Makin baik persepsi mengenai sesuatu, makin mudah peserta didik belajar mengingat sesuatu tersebut.
  - b. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena hal ini akan memberikan pengertian yang salah pula pada peserta didik tentang apa yang dipelajari.
  - c. Dalam pembelajaran perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang lebih akurat.
5. Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan dan tertinggal lebih lama

dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Apabila seseorang belajar maka setelah selang beberapawaktu apa yang dipelajari akan banyak dilupakan dan apa yang diingatnya secara otomatis akan berkurang jumlahnya.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan prinsip – prinsip untuk meningkatkan retensi belajar seperti yang di ungkapkan dari hasil temuan Thomburg, 1984 yang menunjukkan bahwa:

- a. Isi pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah di ingat dibandingkan dengan isi pembelajaran yang tidak bermakna.
- b. Benda yang jelas dan kongkrit akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan benda yang bersifat abstrak.
- c. Retensi akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat konseptual atau serangkaian kata – kata yang mempunyai kekuatan asosiatif dibandingkan dengan kata – kata yang tidak memiliki kesamaan internal.

- d. Tidak ada perbedaan antara retensi dengan apa yang telah dipelajari peserta didik yang mempunyai berbagai tingkat IQ.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi retensi belajar:

- 1) Apa yang dipelajari pada permulaan (*original learning*)
- 2) Belajar melebihi penguasaan (*over learning*)
- 3) Pengulangan dengan interval waktu (*spaced review*)

## 6. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.

Adapun beberapa bentuk transfer yaitu:

- a. Transfer positif, terjadi apabila pengalaman sebelumnya dapat membantu atau mempermudah pembentukan unjuk kerja peserta didik dalam tugas – tugas selanjutnya.
- b. Transfer negatif, terjadi apabila pengalaman yang diperoleh sebelumnya menghambat atau

mempersulit unjuk kerja dalam tugas – tugas baru.

- c. Transfer Nol, terjadi apabila pengalaman yang diperoleh sebelumnya tidak mempengaruhi unjuk kerja dalam tugas – tugas barunya.

Menurut Chauham transfer dapat diklasifikasikan ke dalam :

- 1) Transfer horizontal, yakni apabila pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari sebelumnya dapat dialihkan kedalam proses mempelajari pengalaman yang setingkat atau dalam satu kategori. Bentuk transfer horizontal meliputi:
  - a) *Transfer lateral* yakni apabila pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari sebelumnya dapat diterapkan dalam situasi belajar didalam kehidupan tanpa pengawasan orang yang mengejar.
  - b) *Transfer sequencial* yakni apabila yang dipelajari sekarang secara positif ada hubungannya dengan apa yang akan dipelajari pada masa yang akan datang.
- 2) Transfer vertikal, yakni apabila pemahaman tentang apa yang dipelajari sebelumnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah-

masalah yang lebih sulit atau yang berada pada jenjang pengetahuan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, Chauham mengemukakan beberapa teori yang melandasi transfer dalam pembelajaran yaitu:

- a. Teori disiplin mental (*mental discipline theory*), dimana seseorang dapat dilihat seperti badan yang terdiri atas bagian – bagian,.
- b. Teori unsur-unsur yang sama (*identical element*), dimana sesuatu yang dipelajari dapat ditransfer kedalam situasi lain selama terdapat unsure- unsure yang identik pada kedua macam pengalaman tersebut.
- c. Teori generalisasi, dimana transfer belajar dapat terjadi apabila sibelajar dapat memahami prinsip – prinsip umum, bukan pemecahan masalah yang bersifat spesifik. Tekanan dari teori ini terletak dalam intelegensi yang menyebabkan seseorang dapat memakai dan menerapkan pengetahuan tentang prinsip – prinsip yang satu situasi kedalam situasi lain.
- d. Teori transposisi, dimana terjadinya persamaan persepsi antara situasi dengan apa yang ada dalam bentuk umum. Belajar dapat menumbuhkan sesuatu dalam pola yang utuh



atau dalam suatu konfigurasi yang mempunyai makna. Proses yang terjadi dalam transfer adalah :

- 1) Pengelompokan, generalisasi, dan strukturisasi materi.
- 2) Terdapat hubungan dalam berbagai bentuk atau ukuran.
- 3) Adanya struktur dalam.
- 4) Adanya proses berfikir konsisten.<sup>32</sup>

### **c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan, menurut jenisnya, terbagi dalam beberapa jenis, yaitu tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional.

- a. Tujuan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa.
- b. Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan.
- c. Tujuan kurikuler adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu mata pelajaran tertentu.

---

<sup>32</sup> muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008 ), hlm, 137 – 145.

- d. Tujuan instruksional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu pokok atau sub-pokok bahasan tertentu.<sup>33</sup>

Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan agama ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakhti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.<sup>34</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm,33-34.

<sup>34</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus pendidikan agama*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1992), hlm. 13.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan firman Allah Surat Al-Qashash ayat 77:<sup>36</sup>

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam terbagi atas dua macam, yaitu:

- a. Tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu mendorong seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah.
- b. Tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

---

<sup>36</sup> Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian Pilosopis dan Kerangka Dasar Operasionalunasi*, (Bandung, Tri Genda Karya, 1993), hlm. 161.

## B. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan tema skripsi yaitu sistem pembelajaran PAI telah penulis temukan karya-karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dari sini tentunya akan penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Drifal (2014) dengan judul *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tengerang, (Analisis Perbandingan Pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal)*, Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014).<sup>37</sup>

Skripsi Mugiarto (2015) dengan judul *Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Citra Sekolah pada SMA Nasima*, Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (2015). Kajian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan citra sekolah pada SMA Nasima meliputi beberapa kegiatan diantaranya : Menentukan visi misi nilai-nilai dan tujuan, analisis SWOT, rencana bisnis dan operasi, kebijakan mutu dan rencana mutu, biaya dan

---

<sup>37</sup>Drifal, *Skripsi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tengerang. (Analisis Perbandingan Pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014), hlm i.

keuntungan mutu. (2) pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan citra di SMA Nasima dengan menanamkan satu falsafat kualitas, melaksanakan kepemimpinan mutu, mengadakan perubahan atau modifikasi pada sistem yang ada agar kondusif dengan tujuan *Total Quality*, didik, latih dan berdayakan seluruh karyawan. (3) Evaluasi manajemen mutu dalam meningkatkan citra sekolah pada SMA Nasima dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran pada bulan Juni. Dalam mengevaluasi mutu menggunakan Metode Portofolio, wawancara, dan dokumentasi. Obyeknya adalah 8 standar pendidikan nasional. Dan hasil dari evaluasi ini akan dijadikan bahan acuan untuk membuat kebijakan kedepannya.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khasan Ubaidah (2011) dengan judul, Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 :2000 Pada MA NU Banat Kudus, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (2011). Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengelola MA NU Banat Kudus dalam menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:200 serta factor pendukung dan penghambat dalam penerapan system manajemen mutu ISO 9001:2000 pada sebuah lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan system manajemen mutu ISO 9001 : 2000 MA NU Banat Kudus dipimpin kepala madrasah dan wakil manajemen

---

<sup>38</sup> Mugiarto, *Skripsi Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Citra Sekolah pada SMA Nasima*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN walisongo Semarang (2015), hlm vi.

mutu, dimulai dengan melaksanakan penyusunan dokumen mutu, mulai dari kebijakan mutu, sasaran mutu, pedoman mutu, prosedur operasional standar (POS), instruksi kerja (IK), dan formulir/rekaman. Dokumen mutu yang telah disahkan akan digunakan pengelola madrasah sebagai acuan kerja manajemen mutu madrasah.<sup>39</sup>

Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan manajemen mutu serta faktor penghambatnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, selain membahas tentang pelaksanaan manajemen mutu, juga membahas tentang penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan citra sekolah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Guru mempunyai kekuasaan untuk memebentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi melainkan sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa.

---

<sup>39</sup>Khasan Ubaidillah, *Skripsi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 :2000 Pada MA NU Banat Kudus*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (2011). hlm vi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru. Untuk itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.

Perencanaan sistem PAI adalah suatu pemikiran/persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran atau aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu: pelaksanaan perencanaan, penilaian dalam rangka mengatasi tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem PAI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian ini disadarkan untuk menjelaskan atau menjabarkan bagaimana Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu berada di MI Nurul Islam, Jln Honggowongso No.7 RT.01 / RW. II Ngaliyan Kota Semarang Kode Pos 50184 Semarang, Indonesia. Adapun waktu yang direncanakan selama melakukan penelitian adalah dari bulan Desember 2016 hingga Januari 2017.

#### **C. Sumber Data**

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber yaitu :

1. Sumber Primer dari guru PAI MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.



Sumber Primer didapat dari arsip data dan dokumen resmi MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

2. Sumber Skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang kita butuhkan. Kalau seorang meneliti kebiasaan belajar murid sekolah dasar, kemudian mengambil data penelitian dari guru dan orang tua, berarti sumber data yang digunakan itu adalah sumber data skunder. Guru dan orang tua disebut sebagai sumber data sekunder karena data penelitian diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui data tersebut bukan dari murid itu sendiri. Data sekunder diklasifikasi menjadi dua:
  - a. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data skunder. Umpama kalau pada perusahaan, dapat berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman, *operating statements*, *general and departemantal budgets*, laporan hasil riset yang lalu, dan sebagainya.
  - b. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Umpamanya data sensus dan data register, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan/badan berbagai masalah.

Data sekunder diperoleh dari sumber data skunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Karena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena mmenyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer. Pada contoh di atas, Pusat informasi Usaha Kecil adalah salah satu sumber data sekunder dalam kasus penelitian tersebut.

Sumber data skunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Bagitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data skunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.<sup>40</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

---

<sup>40</sup> H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, dan Kebijakan publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm, 122-123.

## 1. Pengamatan( Observasi)

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang meliputi :

- a. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?
- b. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?
- c. Evaluasi Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan tehnik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh penelitian ketika melakukan wawancara, jangan sampai subjek merasa seperti diinterogasi oleh peneliti.

- a. Bentuk-bentuk wawancara

Ada beberapa macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan olen

Patton, sebagaimana dikutip Moleong yaitu sebagai berikut:

- 1) Terstruktur
- 2) Semi terstruktur
- 3) Bebas

Akan tetapi dalam penelitian ini, wawancara yang akan digunakan yaitu dengan wawancara terstruktur (sudah dipersiapkan terlebih dahulu). Pada bentuk wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

Hubungan wawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicara berjalan, terwawancara malah berangkal tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi data/ sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
- b. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar

peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses :

- a. Reduksi data : proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
- b. Sajian data : proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.
- c. Verifikasi penarikan kesimpulan<sup>42</sup> dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antar yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.

---

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 209.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) , hlm. 247.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum**

##### **1. Gambaran Umum MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Pada tanggal 05 Juli 1967, Bapak Ky. Sya'ban mengadakan musyawarah kepada para Alim Ulama beserta tokoh masyarakat dan pamong desa. Hasil musyawarah tersebut diatas merumuskan perlu didirikannya sebuah madrasah dikarenakan sangat kurangnya sarana pendidikan di desa Ngaliyan, pada waktu itu hanya ada satu SR (Madrasah Rakyat) yang ada di desa Ngaliyan.

Dalam musyawarah itu pula dibentuk Panitia/Pengurus pendirian Madrasah yang terdiri dari :

- ❖ Ketua : Ky. Sya,ban
- ❖ Wakil ketua : Ky. Ridwan
- ❖ Sekertaris : Masyhuri
- ❖ Bendahara : Rusydi

Pada tahun 1966 madrasah baru diberi bantuan Guru PNS dan mendapat piagam dari Jawatan Pendidikan Agama Kementerian Agama RI No. 39 dan diberi nama MWB pada tanggal 01 juli 1967 oleh Kepala Jawatan Pendidikan Agama Jakarta oleh bapak R. Moh Ansor Soerjadi Broto lewat Kantor Pendidikan Agama Daerah Swantara Tingkat I di Semarang (Bapak R. Noerjahman).



Pada tahun 1975, mendapat pengesahan dari Perguruan Agama perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yang berisi :

- ❖ Nama : Madrasah Ibtidaiyah
- ❖ Jenis dan Tingkat : Campuran 7 th
- ❖ Alamat : Honggowongso No.7 Ngaliyan Kota Semarang

Di bawah asuhan dan berbadan hukum : LP Ma'arif oleh bapak Azinar Ismail. Pada tahun 2013 Sudah Berbadan Hukum : Yayasan Baiturrohim Ringinwok Pada tahun 1967 Lembaga pendidikan ini mendapat piagam “PENGAKUAN”, Pada tahun 1994, “DIAKUP”, pada tahun 2002 “DISAMAKAN” pada tahun 2005 “TERAKREDITASI TIPE C”, pada tahun 2010 “TERAKREDITASI B”, dan pada tahun 2016 “TERAKREDITASI A”.

Di samping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, MI Nurul Islam didukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) dengan jenjang akademik bervariasi mulai dari SLTA sampai dengan S1 keguruan.

Adapun data kepala Madrasah yang telah mengabdikan diri di MI Nurul Islam dari awal berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah yang pertama bernama Bapak Ali Syabana
2. Kepala madrasah yang kedua bernama Bapak Suharto

3. Kepala madrasah yang ketiga TP. 2002-2004 bernama Bapak Muhiddin
4. Kepala madrasah yang keempat TP. 2005-2006 bernama Ibu Siti Djamilah
5. Kepala madrasah yang kelima TP. 2007-2008 bernama Bapak Zaenal Arifin
6. Kepala madrasah yang keenam TP. 2009-2011 bernama Bapak Ahmad Syafii
7. Kepala madrasah yang ketujuh bernama Bapak Dian Utomo.TP. 2011 sampai sekarang

## 2. Visi dan Misi SMP

### a. Visi

Visi adalah sebuah tujuan ideal yang menjadi harapan puncak segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Adapun visi SMPN 18 Semarang adalah: **”TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERAKHLAQ ISLAM DAN UNGGUL DALAM PRESTASI”**.

### b. Misi

Misi adalah sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, atau misi dapat diartikan sebagai bentuk turunan dan penjabaran dari visi itu sendiri atau secara sederhananya visi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka

mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi MI Nurul Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai ajaran agama islam
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.

### **3. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi sekolah adalah seluruh tenaga atau pegawai yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran. Adapun struktur organisasi sekolah MI Nurul Islam Semarang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **a. Lembaga**

- 1) Nama Lembaga : MIT Nurul Islam Ngaliyan  
Kota Semarang

- 2) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 111233740076
- 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60713870  
(NPSN)
- 4) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 112030116004
- 5) Penyelenggara : Yayasan  
Baiturrahim  
Ringinwok
- 6) Akreditasi : A(Sangat Baik)
- 7) Berdiri Sejak Tahun : 1967
- 8) Jumlah Pendidik : 24 Guru
- 9) Jumlah Tenaga Kependidikan : 5 Guru
- 10) Jumlah Siswa tahun 2013/2014 : 338 Siswa
- 11) Jumlah Siswa tahun 2014/2015 : 409 Siswa
- 12) Jumlah Siswa tahun 2015/2016 : 459 Siswa
- 13) Jumlah Siswa tahun 2016/2017 : 465 Siswa

**b. Keadaan Murid Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya	Ket
			Lk	Pr		
1	1	3	39	32	71	-
2	2	4	53	51	104	-
3	3	3	41	39	80	-
4	4	3	36	43	79	-
5	5	3	36	41	77	-
6	6	2	28	26	54	-
Jumlah		18	233	232	465	-

**c. Keadaan Pendidik Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>Tugas Mengajar</b>	<b>Tugas Tambahan</b>	<b>No. HP</b>
1	Dian Utomo, S.HI	Guru Kelas	Kepala Madrasah	085640758110
2	Mutmainnah, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 1 A	085727661096
3	Nur Azizah, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 1 B	085325505204
4	Kasminah, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 1 C	081228716637
5	Siti Qodriyah, S.Ag	Guru Kelas	Wali kelas 2 A	081226812727
6	Faridatul Muniroh, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali kelas 2 B	085727965634
7	Arifatul Farida, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali kelas 2 C	081282661561
8	Mustafidatun, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali kelas 2 D	081229730557
9	Jumaidi, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 3 A	08157763894
10	Amir Slamet, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali kelas 3 B	08562715911
11	Nurrotun Niswah, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 3 C	085866955511
12	Nur Hayati, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 4 A	085713776409
13	Hadi Marsono, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 4 B	085640187002
14	Siti Djamilah, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 4 C	085740150909
15	Siti Mu'asyaroh, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 5 A	085727135849
16	Anna Wahyuningsih, S.Ag	Guru Kelas	Wali Kelas 5 B	085385485060
17	Muthoharoh, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 5 C	085865475454
18	Masruroh, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali kelas 6 A	08985563722
19	Anisatul Aini, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas 6 B	085726350754
20	Fithri Aljannah, S.Pd	Guru Bidang Study	PJOK	085712546307
21	Nor Zabidi, S.Pd.	Guru Bidang Study	PJOK & SBK	089667757052
22	Avina Vatkhiyatur R. S.Pd	Guru Bidang Study	Bahasa Inggris	089668020434
23	Yogi Pratama M.A.G	Guru Bidang Study	Pencak Silat	0895323060053
24	M. Hasan Anwar, S.Pd.I	Guru Bidang Study	SBK	085741277626

**d. Keadaan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan	No Hp
1	Sony Murtadho	Kabag Tata Usaha	-	087894001630
2	Akhmad Ayub, S.Pd.I	Staf Bag Admimistrasi	-	085740953431
3	Roma Winanto, S.Sos.I	Staf Bag Admimistrasi	-	081575191759
4	Mutohiroh	Kabag Keuangan	-	
5	Deni Pangestu	Staf Bag Keuangan	-	089646722498
6	Subari	Security	-	057831173329
7	Darmaji	Security	-	-

**e. Keadaan Guru Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan	No Hp
1	Isna	Guru Ekstra Pramuka	-	
2	Hadi Prasetya	Guru Ekstra Pramuka		
3	Anisatul Aini, S.Pd.I	Guru Ekstra Pramuka		
4	Nur Hayati, S.Pd.I	Guru Ekstra Pramuka		
5	Avina Vatkhiyatur R. S.Pd	Guru Ekstra Pramuka		
6	Mintarso	Guru Ekstra Pramuka		
7	Yoga	Guru Ekstra Drumband	-	
8	Hadi Marsono, S.Pd.I	Guru Ekstra Rebana		
9	Abdul Kholiq, S.Pd.I	Guru Ekstra Kali Grafi		
10	Hasan Asy'ari, S.Pd.I	Guru Ekstra Tilawah		
11	Ali Makruf, S.Ag	Guru Ekstra Pildacil		

**f. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

1. Nomor Statistik Madrasah ( NSM) : 111233740076
2. Nama Madrasah : MI Nurul Islam
3. Alamat Madrasah : Jalan Honggowongso  
Rt.01 Rw.02 Kel.  
Ngaliyan Kec.  
Ngaliyan Kota  
Semarang
4. Nama Kepala Madrasah : Dian Utomo, S.HI
5. Jumlah Guru Kelas : 18 Guru

No	Nama	Tugas Mengajar	Ket
1	Mutmainnah, S.Pd.I	Wali Kelas 1 A	
2	Nur Azizah, S.Pd.I	Wali Kelas 1 B	
3	Kasminah, S.Pd.I	Wali Kelas 1 C	
4	Siti Qodriyah, S.Ag	Wali Kelas 2 A	
5	Faridatul Muniroh, S.Pd.I	Wali Kelas 2 B	
6	Arifatul Farida, S.Pd.I	Wali Kelas 2 C	
7	Mustafidatun, S.Pd.I	Wali Kelas 2 D	
8	Jumaidi, S.Pd.I	Wali Kelas 3 A	
9	Amir Slamet, S.Pd.I	Wali Kelas 3 B	
10	Nurrotun Niswah, S.Pd.I	Wali Kelas 3 C	
11	Nur Hayati, S.Pd.I	Wali Kelas 4 A	
12	Hadi Marsono, S.Pd.I	Wali Kelas 4 B	
13	Siti Djamilah, S.Pd.I	Wali Kelas 4 C	
14	Siti Mu'asyaroh, S.Pd.I	Wali Kelas 5 A	
15	Anna Wahyuningsih, S.Ag	Wali Kelas 5 B	
16	Muthoharoh, S.Pd.I	Wali Kelas 5 C	
17	Masruroh, S.Pd.I	Wali Kelas 6 A	
18	Anisatul Aini, S.Pd.I	Wali Kelas 6 B	

### g. Jumlah Siswa Perkelas

NO	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruhnya	Ket
			Lk	Pr		
1	1	3	39	32	71	-
2	2	4	53	51	104	-
3	3	3	41	39	80	-
4	4	3	36	43	79	-
5	5	3	36	41	77	-
6	6	2	28	26	54	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	240	227	467	-

### h. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, MI Nurul Islam Ngaliyan menyediakan Sarana dan Prasarana, yaitu :

#### Luas Lahan MI, Rasio Luas lahan Bangunan

**1 Lantai siswa 28: 12,7 M/ Siswa, dan 2 Lantai : 6,0M/ Siswa.**

- Luas lahan Madrasah terdiri
  - Lahan bawah : 29.150 m<sup>2</sup>
  - Lahan Atas : 29.150 m<sup>2</sup>
  - Jumlah Luas Tanah : 58.300 m<sup>2</sup>
- Jumlah siswa gedung bawah : 243 siswa  
- Jumlah siswa gedung bawah : 216 siswa  
- Jumlah : 459 siswa
- Jumlah rombel : 17 rombel  
Luas lahan dengan bangunan 2 lantai : 29.150/243  
: 119 m<sup>2</sup>



Luas lahan dengan bangunan 1 lantai : 29.150/216  
: 134 m<sup>2</sup>

**LUAS MINIMUM LANTAI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM NGALIYAN**

RASIO LUAS LANTAI 6 KELAS: 3,8 M/siswa

No	Nama Ruang	KEADAAN			Ket
		Panjang	Lebar	Jumlah	
1	KELAS 1 A	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
2	KELAS 1 B	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
3	KELAS 1 C	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
4	KELAS 1 D	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
5	KELAS 2 A	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
6	KELAS 2 B	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
7	KELAS 2 C	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
8	KELAS 3 A	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
9	KELAS 3 B	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
10	KELAS 3 C	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
11	KELAS 4 A	6 m	8 m	48 m <sup>2</sup>	
12	KELAS 4 B	8 m	9 m	72 m <sup>2</sup>	
13	KELAS 4 C	8 m	9 m	72 m <sup>2</sup>	
14	KELAS 5 A	8 m	9 m	72 m <sup>2</sup>	
15	KELAS 5 B	8 m	9 m	72 m <sup>2</sup>	
16	KELAS 6 A	8 m	9 m	72 m <sup>2</sup>	
17	KELAS 6 B	8 m	9 m	72 m <sup>2</sup>	
Jumlah		114 m	142 m	960 m <sup>2</sup>	

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Luas} &= \frac{960}{459} \\ &= 2,1 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

## B. Deskripsi Data

Pendidikan di MI Nurul Islam adalah Madrasah yang menerapkan pengelolaan dengan berbagai macam budaya dan latar belakang orang tua dan peserta didik yang berasal dilingkungan sekitar bahkan diluar daerah kecamatan lainnya.<sup>43</sup> Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa disekolah MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang meliputi :

### 1. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Guru juga menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan memahami silabus pada sebelumnya dan melakukan pemetaan SK, SD kemudian membaca buku sumber (buku paket dan LKS).<sup>44</sup>

Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar. Silabus disusun oleh guru PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd (kepala MI Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09:00 WIB.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S. Pd.I (Guru PAI MI Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 10:00 WIB.

materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap pendidik melakukan hal sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi.
- b) Mengkonsep setiap bidang studi setiap pokok bahasan yang akan disampaikan.
- c) Mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
- d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- e) Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- f) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- g) Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran.

Selain itu guru PAI di MI Nurul Islam juga membuat perencanaan pembelajaran meliputi:

a. Program tahunan dan program semesteran

Semua guru berkewajiban membuat program Tahunandan Program semesteran, peringkat pembelajaran tersebut dibuat di awal pertama tahun dan atau sebelum tahun pelajaran sudah di proses sampai pada pengesahan kepala Madrasah dan berisikan garis-garis besar mengenai hal hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Pada modul program semester mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk pada prota.<sup>45</sup>

b. Program rencana

pembelajaran Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd (kepala MI Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09:00 WIB

dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.<sup>46</sup>

Jaminan Mutu di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1. Fasih membaca Al-quran.
2. Hafal juz 30.
3. Hafal 50 hadits.
4. Melaksanakan Shalat fardhu dengan baik dan benar.
5. Terbiasa berakhlak islami.
6. Hidup bersih, sehat dan disiplin.
7. Berjiwa leadership.
8. Gemar membaca, menulis dan berhitung.
9. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dan Jawa.
10. Mampu menggunakan istilah-istilah Bahasa arab dan Bahasa Inggris.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd (kepala MI Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09:00 WIB

11. Terampil mengoperasikan computer .
  12. Tuntas semua bidang study 80%.<sup>47</sup>
- c. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini pendidik terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/ strategi kegiatan belajar mengajar.

Karena program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya,

---

<sup>47</sup> Panduan Praktis Talamidz, *Madrasah Ibtiyah Terpadu Nurul Islam* , Safa Education,hal 3.

sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Kemudian guru-guru PAI di MI Nurul Islam juga menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>48</sup>

Pelaksanaan Sistem Pembelajaran di MI Nurul Islam sudah sesuai dengan metode Pembelajaran khususnya yang didalamnya memuat beberapa tahapan antara lain kegiatan inti dan penutup. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru

---

<sup>48</sup> Observasi, pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 08:00 WIB

menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>49</sup>

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap.

Pertama: Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru PAI telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu

---

<sup>49</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hl. 49



menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua: Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru PAI melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di MI Nurul Islam, metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode pemberian tugas. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh MI Nurul Islam dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti Scientific, PAIKEM dan sebagainya. sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani

Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna

memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru.

### 3. Evaluasi Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang

MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis.
- 2) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan ayat-ayat AlQur'an (juz 30), menghafalkan 50 Hadits dan sebagainya.
- 3) Ranah afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

Evaluasi Sistem pembelajaran di MI Nurul Islam sangatlah diutamakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang di dalamnya memuat beberapa hal penting dan tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Walaupun sudah direncanakan jauh, kemudian di sepakati bersama kepala Madrasah, untuk di laksanakan pasti ada evaluasi untuk membuat beberapa Ranah penilaian yang didalamnya ada aspek kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotoriknya untuk lebih baik sesuai yang diharapkan.<sup>50</sup>

Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan penilaian proses yaitu dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar,

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd (kepala MI Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09:00 WIB

dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

### **C. Analisis Data**

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan data deskriptif.

#### **1. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, rencana pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Guru akan mempunyai sebuah acuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang akan menjadi subjek dan objek dalam pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas semakin baik dan terperinci. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, maka akan semakin membantu dan mudah pula bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah:

- 1) Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar;
- 2) Memilih bahan ajar;
- 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran;
- 4) Menentukan media dan alat pembelajaran dan

5) Penyusunan evaluasi.<sup>51</sup>

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu: 1) Menguasai silabus; 2) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP); 3) Menyusun program semester; 4) Menyusun rencana pembelajaran.<sup>52</sup>

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan secara lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam pengorganisasian pembelajaran pendidik di MI Nurul Islam mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih,

---

<sup>51</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hl. 21

<sup>52</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hl. 26

nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar.

## 2. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI meliputi pembagian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan

baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hl. 49



Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap.

Pertama: Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru PAI telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua: Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru PAI melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di MI Nurul Islam Semarang, metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh MI Nutul Islam dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti sarana ibadah,

buku-buku, alat peraga, dan sebagainya. sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani.

Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru.

### 3. Evaluasi Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan MI Nurul Islam untuk mengetahui hasil atau belumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam KTSP, yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal yang perlu

diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh MI Nurul Islam sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang berangkat dari pokok permasalahan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Sistem pembelajaran secara operasional diartikan sebagai keseluruhan komponen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh guru bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. Sistem pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mencakup antara lain input, proses dan out put pembelajaran dengan menggunakan beberapa langkah-langkah dalam sistem pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sistem pembelajaran PAI adalah kesatuan proses belajar mengajar yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan proses tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Kompetensi peserta didik dalam penguasaan materi, penguasaan strategi pembelajaran dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar merupakan hal penting dalam upaya merealisasikan sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam sudah baik yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini sudah baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pendidik sudah baik dengan menciptakan suasana nyaman di kelas dengan pendekatan keteladanan dan akhlakul karimah yang dimiliki oleh pendidik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan cara pre test baik berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Nurul Islam senantiasa diterapkan sifat-sifat luhur yang terkandung dalam nilai-nilai agama.hal ini tercermin dalam pelaksanaan

pembelajaran di sekolah, dimana sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan selalu diawali dan diakhiri dengan membaca doa dan surat-surat pendek alqur'an secara bersama-sama, suasana yang kondusif yang membuat peserta didik nyaman, dan tulisan-tulisan bernuansa islam di dinding yang senantiasa memberikan motivasi bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian Pilosopis dan Kerangka Dasar Operasionalunasi*, (Bandung, Tri Genda Karya)
- Danim, Sudarwan, 1992. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito)
- Drajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers)
- Dradjad, Zakiah, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Drifal, 2014. *Skripsi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tengerang. (Analisis Perbandingan Pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harjanto, 2000. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Majid, Abdul dan Andayani, Dina, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hamalik, Oemar, 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ihsan, Fuad, 2000. *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- J. Moleong, Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Kadir, Abdul, 2012. *dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- M., Arifin, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara)
- M. Echols, John Hassan dan Shadily, 1987. *Kamus Inggris Indonesia Cet. XV* ( Jakarta: PT. Gramedia)
- Mugiarto, 2015. *Skripsi Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Citra Sekolah pada SMA Nasima*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN walisongo Semarang.
- M. Burhan Bungin, H. , 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, dan Kebijakan publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Kencana Prenada Media Group)
- Muhaimin, dkk , 2008 .*Paradigma Pendidikan Islam* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin, dkk, 2002. *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Pendidikan Nasional, Departemen, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3*( cet.I Jakarta: Balai Pustaka).
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: kalam Mulia)
- Sanjaya, Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group)
- Susilo, Muhammad Joko, 2007. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Belajar )
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)



Ubaidillah, Khasan , 2011. *Skripsi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 :2000 Pada MA NU Banat Kudus*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

Usman, Basyiruddin , 2002.*Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers)

Yunus, Mahmud, 1992. *Metodik Khusus pendidikan agama*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung)

Zuhairimi, 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Nama Sumber : Dian Utomo. S.HI. Mp.d  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang 26 Mei 1979  
Hari /Tanggal/Bulan/Tahun : Selasa. 7 Febuari 2017  
Lokasi Wawasan : MITerpadu Nurul Islam  
Waktu : 09:00 WIB

### PERTANYAAN

#### 1. Bagaimanakah Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Perencanaan dalam Sistem Pembelajaran PAI disusun dan dibuat oleh semua guru. Semua guru berkewajiban membuat program Tahunan, Program Semesteran, Analisis pembelajaran, silabus dan RPP. Perbuatan peringkat pembelajaran tersebut dibuat di awal Pertama tahun dan atau sebelum tahun pelajaran sudah diproses sampai pada pengesahan kepala madrasah, kemudian setelah melalui keberapa koreksi baru dilaksanakan dalam sistem pembelajaran.

#### 2. Bagaimanakah Pelaksanaan Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Pelaksanaan Sistem pembelajaran di MI Nurul Islam sudah sesuai dengan metode Pembelajaran khususnya yang didalamnya memuat beberapa antara lain kegiatan inti dan penutup.

### **3. Bagaimanakah Evaluasi Sistem Pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?**

Evaluasi Sistem Pembelajaran di MI Nurul Islam sangatlah diutamakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang didalamnya memuat beberapa hal penting dan tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Walaupun sudah direncanakan jauh, jauh kemudian disepakati bersama kepala madrasah, untuk membuat beberapa ranah Penialian yang didalamnya. Ada aspek kompetensi koqnitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor untuk lebih baik sesuai yang diharapkan.

## **INSTRUKMEN PENELITIAN**

### **B. Wawancara Kepada Guru PAI**

Nama Sumber : Kasminah, S.Pd.I.  
Tempat /Tanggal Lahir : Semarang, 07 Maret 1964  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Rabu, 18 Januari 2017  
Lokasi Wawasan : MI Nurul Islam

### **PERTANYAAN**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?  
Ya
2. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
  - Membuat Media
  - menggunakan Pendekatan Saintific.
3. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?  
Ya
4. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?  
Ya, Untuk Media bisa memanfaatkan benda sekitar
5. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

- Guru menasehati anak agar tertib saat KBM berlangsung
  - Menerapkan santai sesuai kesempatan atau Kontrak belajar.
6. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?
- menggunakan Media yang sesuai dengan materi Pembelajaran.
  - Pendekatan PAIKEM
  - Pembelajaran berpusat pada Sistem (student Center)
7. Apakah Bapak/Ibu mampu ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa?
- Tidak
8. Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?
- Ya
9. Apakah acuan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- Silabus, Prota, Promes, Pemetaan KI, KD untuk Kurtilus
  - Pemetaan SK, KD untuk KTSP
10. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sumber : Dian Utomo. S.HI. Mp.d  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang 26 Mei 1979  
Hari /Tanggal/Bulan/Tahun : Selasa. 7 Febuari 2017  
Lokasi Wawasan : MITerpadu Nurul Islam  
Waktu : 09:00 WIB

### Data Documentasi

1. Sejarah berdirinya MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?  
Berdiri sejak tahun 1967 tepatnya pata tanggal 05 bulan Juli.
2. Letak geografis sekolah?  
Letak geografi madrasah sejak strategis karena termasuk sudah satu madrasah yang di pertanyakan kota.
3. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?  
Madrasah dibawah naungan Yayasan haitippohim. Yang dipimpin oleh kepala madrasah memahami baik tenaga pendiidk dan pendidik
4. Dasar dan Tujuan pendidikan?  
Mewujudkan Generasi yang berakhlak Islam unggul dalam prestasi.
5. Peraturan penerima pelajar?  
Di sesuaikan dengan Syarat –syarat yang berlalu dan didalam telebih dahulu.

6. Materi pendidikan PAI yang diajarkan di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

- Aqidah
- Fiqih
- Al-Quran dan Hadis
- Ski
- Bahasa Arab

7. Website MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

[www.nurulngaliyan.sch.id](http://www.nurulngaliyan.sch.id).



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sumber : Dian Utomo. S.HI. Mp.d  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang 26 Mei 1979  
Hari /Tanggal/Bulan/Tahun : Selasa. 7 Febuari 2017  
Lokasi Wawasan : MITerpadu Nurul Islam  
Waktu : 09:00 WIB

### Pedoman Observasi:

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan

**Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi**

Nomor	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran	✓	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	✓	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	✓	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	✓	

6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	✓	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	✓	
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	✓	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	✓	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	✓	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar	✓	
16.	Guru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar	✓	
17.	Guru memantau kemajuan belajar siswa	✓	
18.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	✓	
19.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	✓	
20.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	✓	

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : FIQIH  
Kelas / Semester : I / I  
Alokasi Waktu : 12 x 35 menit  
Pertemuan : 1 s/d 6  
Standar Kompetensi : Mengenal dan mengamalkan lima rukun islam  
terbiasa berperilaku hidup bersih mampu  
berwudlu dan mengenal salat fardlu.  
Kompetensi Dasar : Menyebutkan lima rukun islam  
Indikator : - Menyebutkan lima rukun islam  
- Hafal lima rukun islam

---

---

### I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui ceramah bervariasi, diskusi dan demonstrasi, peserta didik dapat :

- Mengenal rukun islam
- Menyebutkan lima rukun islam

### II. MATERI POKOK

- Rukun islam

### III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan Agar lebih mudah diingat oleh siswa,guru menyanyikan lagu rukun islam.	5 menit	Tanya jawab
2	Kegiatan Inti • Siswa menulis 5 rukun islam. • Siswa berlomba menyebutkan rukun islam dengan lagu. • Siswa menyebut rukun	60 menit	Ceramah Tanya Jawab

	islam secara bergantian. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menempel rukun islam secara berurutan pada lembar kerja siswa.</li> </ul>		
3	Penutup Siswa mengumpulkan tugas pada guru.	5 menit	

### Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama tentang rukun islam.	5 menit	Tanya jawab
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa di bagi 4 kelompok untuk menghafal lima rukun islam secara bersama.</li> <li>• Siswa maju satu persatu menghafal lima rukun islam.</li> <li>• Siswa di ajak bermain tebak kata pada kotak huruf dengan cara melingkari jawaban.</li> </ul>	60 menit	Ceramah Menghafal Bermain
3	Penutup Bagi siswa yang belum hafal agar menghafal lagi di rumah.	5 menit	

### Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan Untuk mengingat kembali tentang rukun islam siswa di	5 menit	Menghafal dan bernyanyi

	ajak menghafal bersama dan bernyanyi.		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan rukun islam yang pertama dan kedua.</li> <li>• Guru dan siswa sama-sama melafalkan bacaan syahadat dan artinya.</li> <li>• Guru mencoba menggali kemampuan siswa untuk menemukan berapa waktu kita salat sehari semalam, nama salat fardlu dan waktunya.</li> </ul>	55 menit	Ceramah Diskusi
3	<p>Penutup</p> <p>Guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan salat, karena salat sebagian tiang agama.</p>	5 menit	

#### Pertemuan 4

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Siswa di ajak melafalkan syahadat beserta artinya . Siswa di ajak bernyanyi nama-nama salat fardlu.</p>	5 menit	Tanya jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan pengertian zakat.</li> <li>• Guru menggali kemampuan siswa untuk menemukan siapa saja yang harus diberi zakat, kapan zakat itu d berikan , dan berupa apa</li> </ul>	60 menit	Ceramah Tanya Jawab Diskusi

	<p>saja zakat iu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi penjelasan tentang orang yang menerima zakat dan waktunya.</li> </ul>		
3	<p>Penutup</p> <p>Mengingatkan pada siswa bahwa zakat itu harus dilaksanakan.</p>	5 menit	

### Pertemuan 5

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menunjuk siswa untuk menyebutkan macam-macam zakat dan yang menerima zakat.</p>	5 menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggali kemampuan siswa.</li> <li>• Kapan puasa wajib dilaksanakan dan apa saja yang membatalkan dalam berpuasa.</li> <li>• Siapa saja yang rajin berpuasa dalam keluarga.</li> <li>• Siswa di ajak brdialog/tanya jawab masalah haji yang sesuai dengan gambar pada buku dan tebak gambar.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang puasa dan haji.</li> </ul>	60 menit	
3	<p>Penutup</p> <p>Guru mengajak siswa untuk menghafal lima rukun islam dengan urut dan mengulas</p>	10 menit	

	penjelasan mulai rukun islam nomor 1 - 5		
--	---	--	--

Pertemuan 6 (Ulangan Harian)  
(Soal terlampir)

**IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku Fiqih Kelas I Aku pintar beribadah
- Buku Fiqih Kelas I Penerbit Aneka Ilmu Semarang

**V. PENILAIAN**

- Tes Tertulis
- Pengamatan/ Tes Perbuatan
- Instrumen

- 1) Rukun islam ada ...
- 2) Salat rukun islam ke ....
- 3) Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan ....
- 4) Zakat di berikan pada ....
- 5) Puasa wajib di laksanakan pada bulan ....
- 6) Ibadah haji di laksanakan di ....
- 7) Zakat fitrah berupa ....
- 8) Sehari semalam kita salat .... waktu.
- 9) Rukun islam pertama mengucap ....
- 10) Yang wajib haji bagi orang ....

Mengetahui,  
Kepala MI .....

Jepara, .....

Guru Kelas.....

.....  
NIP.

.....  
NIP.





## FOTO MI TAMPAK DARI DEPAN



## GERBANG UTAMA MI NURUL ISLAM



## HALAMAN UTAMA MI NURUL ISLAM



## FOTO HALAMAN DAN GEDUNG KAMPUS II MI NURUL ISLAM



**FOTO LAPANGAN OLAHRAGA DAN KAMPUS III MI  
NURUL ISLAM**



**FOTO GERBANG BELAKANG MI NURUL ISLAM**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Miss Sulaeha Panoh  
Tempat/ Tgl Lahir : Patani /20-01-1992  
Alamat : 40 T.1 M. Chelem D. Range W. Narathiwat  
No. HP : 085390269515  
E-mail : Sulaehapanoh1234@gmail.com  
Pendidikan :  
Pendidikan Formal

- a. TK Bantamnob
- b. SMP Darussalam
- c. SMA Darusalam
- d. pengajian Tinggi Islam Darul Maarif
- e. S1 UIN Walisongo Semarang

### B. Pengalaman Organisasi :

Staf Pengurus (Wakil Sekretaris) dalam Organisasi  
Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia  
(PMIPTI)

Semarang, 29 Mei 2017

**Miss Sulaeha Panoh**  
NIM.1503016166